



KEEFEKTIFAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TENTANG MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR

Arini Hidayah[✉], Ninik Setyowani

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2016
Disetujui Oktober 2016
Dipublikasikan Desember 2016

Keywords:

Independence Learning, Content Mastery Service, Mind Mapping

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kemandirian belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Pekalongan sebelum diberikan layanan penguasaan konten tentang mind mapping, (2) mengetahui kemandirian belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Pekalongan setelah diberikan layanan penguasaan konten tentang mind mapping, (3) mengetahui perbedaan kemandirian belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Pekalongan sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten tentang mind mapping. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian one group pre-test and post-test. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pekalongan. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis berupa skala kemandirian belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif persentase dan t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa meningkat setelah diberi treatment berupa layanan penguasaan konten tentang mind mapping. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten tentang mind mapping efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pekalongan.

Abstract

This study aims to: (1) determine the independence of student learning in class VIII of SMP Negeri 11 Pekalongan before being given service mastery of mind mapping content, (2) determine the independence of student learning in class VIII of SMP Negeri 11 Pekalongan after being given service mastery of mind mapping content, (3) determine differences the independence of student learning in class VIII of SMP Negeri 11 Pekalongan before and after services mastery of mind mapping content. This was an experimental study with the study design one group pre-test and post-test. The population in of this study were are all of the students of class VIII of SMP Negeri 11 Pekalongan. The sampling technique that used is purposive sampling techniques. The method of collecting data in this study is using psychological scale in the form of independence of learning scale. The results showed that students' learning independence increased after treatment in the form of services given control of the content of the mind mapping. So we can conclude that the services mastery of mind mapping content effective to enhance the independence learning of class VIII SMP Negeri 11 Pekalongan.

ISSN 2252-6374

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung A2, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
E-mail: arinihadayah23@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut Mudjiman (2011) Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat dan sikap serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi yang telah dimilikinya. Belajar mandiri juga bisa diartikan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata.

Individu yang menerapkan kemandirian belajar akan mengalami perubahan dalam kebiasaan belajar, yaitu dengan cara mengatur dan mengorganisasikan dirinya sedemikian rupa sehingga dapat menentukan tujuan belajar, kebutuhan belajar, dan strategi yang digunakan dalam belajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan yang diinginkan dari belajar. Semakin tinggi kemandirian belajar seseorang, maka akan memungkinkannya untuk mencapai hasil belajar yang lebih tinggi.

Kemampuan individu untuk dapat belajar mandiri tidak bisa terbentuk dengan sendirinya. Keluarga dan sekolah memberikan peranan penting dalam menumbuhkan kemandirian pada anak serta bagaimana seorang guru dapat mengarahkan anak agar mampu memanajemen dirinya sendiri. Selain itu untuk mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar, guru harus mampu menciptakan organisasi bahan pelajaran dan disain kegiatan pembelajaran yang dapat menciptakan interaksi belajar dan mengajar antara siswa dengan guru, siswa dengan temannya serta siswa dengan media belajar yang ada. Oleh sebab itu, guru harus memberikan waktu pelajaran sebanyak mungkin untuk digunakan siswa belajar mandiri.

Soewandi dalam Asrori (2005) dalam konteks belajar, gejala negatif yang tampak adalah kurang mandiri dalam belajar yang berakibat pada gangguan mental setelah memasuki perguruan tinggi. Kebiasaan yang kurang baik yaitu tidak tahan lama dan baru belajar ketika menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal ujian. Gejala – gejala yang mengindikasikan siswa tidak mandiri dalam belajar selayaknya mendapatkan penanganan sejak dulu, mengingat kemandirian siswa menjadi pilar penting bagi pembentukan karakter seorang siswa. Jika kemandirian belajar diusahakan setelah siswa tumbuh besar, maka kemandirian tersebut tidak akan menjadi utuh.

Ada beberapa penjelasan mengenai sintesis kemandirian belajar dan komponen kemandirian belajar. Antara lain yang dikutip dari jurnal pendidikan terbuka dan jarak jauh Tahar tahun 2006 volume 7, dalam jurnal tersebut menyebutkan adanya dimensi pengelolaan belajar, tanggung jawab, dan pemanfaatan berbagai sumber belajar di dalam sintesis kemandirian belajar. Dimensi pengelolaan belajar berarti siswa harus mampu mengatur strategi, waktu, dan tempat untuk melakukan aktivitas belajarnya, dimensi tanggung jawab berarti siswa mampu menilai aktivitas, mengatasi kesulitan, dan mengukur kemampuan yang diperoleh dari belajar, serta dimensi pemanfaatan berbagai sumber belajar berarti siswa dapat menggunakan berbagai sumber belajar.

Kemandirian belajar siswa menurut Antonio (2012) kemandirian belajar dapat diketahui dari beberapa komponen, antara lain: memiliki pemahaman yang cukup tentang belajar, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri tanpa bantuan orang lain, dan disiplin dalam pelaksanaan belajar.

Fenomena yang peneliti temukan melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling serta siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Pekalongan adalah lebih dari 15% siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Pekalongan kurang mandiri dalam belajar. Kurangnya kemandirian belajar siswa dibuktikan dengan adanya beberapa gejala negatif yang dialami siswa, antara lain mengenai pengelolaan belajar, siswa belum bisa mengatur strategi belajar dan mengelola waktu belajar dengan baik. Hanya beberapa siswa yang mau rutin belajar setiap harinya, siswa hanya belajar saat ada tugas dari guru dan saat hendak mengikuti ulangan dan ujian. Berkaitan dengan tanggung jawab belajar, siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 masih mengalami banyak kesulitan dan hambatan serta belum bisa mengatasi hambatan dan kesulitan belajar yang dihadapi padahal jika siswa mau berusaha belajar lebih giat lagi, mendengarkan pelajaran di kelas dengan baik maka mereka tidak akan mengalami banyak kesulitan.

Selanjutnya mengenai pemanfaatan sumber belajar, siswa belum terlalu memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan karena mereka hanya datang ke perpustakaan ketika disuruh atau ada tugas tidak berdasarkan kesadaran sendiri. Siswa juga belum memiliki kepercayaan diri yang tinggi, hal ini ditunjukkan dengan kesadaran diri siswa untuk mengerjakan ulangan dan tugas belum terlalu tinggi, kebanyakan dari siswa lebih suka mencontek pekerjaan temannya. Dan mencontek juga merupakan bukti bahwa siswa belum yakin dengan kemampuan yang mereka

miliki. Berikutnya mengenai tingkat kedisiplinan dan ketekunan siswa dalam belajar masih rendah karena tingkat membolos dan terlambat datang ke sekolah masih tergolong tinggi.

Gejala negatif kurangnya kemandirian belajar siswa mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka. Upaya yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling seperti memberikan motivasi, dukungan, fasilitas dan lain-lainnya belum berhasil membuat kemandirian belajar dari siswa meningkat sehingga perlu adanya tindakan berupa pemberian layanan bimbingan konseling untuk mengatasi kurangnya kemandirian belajar siswa.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah layanan penguasaan konten. Menurut Prayitno (2004) layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum, dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Oleh sebab itu, layanan konten juga bermakna suatu bantuan kepada individu agar menguasai aspek-aspek konten tersebut di atas secara terintegrasi.

Tujuan layanan penguasaan konten tentang *mind mapping* yaitu agar siswa menguasai aspek-aspek konten (kemampuan atau kompetensi) tentang metode belajar *mind mapping* secara terintegrasi. Layanan penguasaan konten tentang *mind mapping*, akan berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara tertentu, dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya.

Dalam pemberian layanan penguasaan konten, siswa diajarkan untuk menerapkan salah satu metode belajar yaitu dengan membuat *mind map*. Setelah siswa mampu membuat *mind map*, siswa akan lebih tertarik untuk belajar secara mandiri tanpa harus di paksa, lebih memahami strategi belajar yang baik, dan juga meningkatkan kreativitas siswa. *Mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memeta-

kan pikiran-pikiran kita (Buzan, 2007). Selain itu *mind map* (sistem peta pikiran) adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari/ke otak. Sistem ini bekerja sesuai dengan kinerja otak, sehingga mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak manusia (Caroline, 2009)

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Pekalongan sebelum diberikan layanan penguasaan konten tentang *mind mapping*, (2) Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Pekalongan setelah diberikan layanan penguasaan konten tentang *mind mapping*, (3) Untuk mengetahui keefektifan layanan penguasaan konten tentang *mind mapping* untuk kemandirian belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *pre experimental* dengan *pre-test and post-test design*. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam. Yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah layanan penguasaan konten tentang *mind mapping*. Sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pekalongan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan yaitu siswa dengan kemandirian belajar yang rendah berdasarkan pengamatan guru di sekolah. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B di SMP Negeri 11 Pekalongan.

Metode pengumpulan menggunakan skala psikologis yaitu skala kemandirian belajar dan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, maka setiap penelitian harus diuji keabsahan datanya. Peneliti menggunakan *construct validity* (validitas konstruk) dengan rumus *product moment* dari Pearson. Sedangkan untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus *alpha*. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Dalam penelitian ini, jika data mengenai tingkat kemandirian belajar siswa yang diperoleh melalui instrumen penelitian sudah sesuai dengan kondisi kemandirian belajar siswa tersebut maka berapa kalipun data di ambil maka hasilnya akan sama.

Peneliti dalam menganalisis data hasil penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif

persentase dengan penskoran model Likert dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 untuk mengetahui gambaran tingkatan kemandirian belajar siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan. Sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh layanan penguasaan konten tentang *mind mapping*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian Belajar Siswa Sebelum Mendapatkan Layanan Penguasaan Konten tentang *Mind Mapping* (*Pre Test*)

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui layanan penguasaan konten tentang *mind mapping* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pekalongan, maka akan diuraikan terlebih dahulu perhitungan kemandirian belajar sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten dengan metode *mind mapping* (*pre test*). Hasilnya dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan pada tabel 1, diperoleh gambaran bahwa hasil *pre-test* menunjukkan bahwa secara umum kemandirian belajar siswa sebelum diberikan *treatment* (*pre test*) berupa layanan penguasaan konten tentang *mind mapping* termasuk dalam kategori sedang dengan perhitungan persentase 68%. Dengan demikian siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pekalongan perlu meningkatkan kemandirian belajarnya dengan lebih memahami pengelolaan belajar, meningkatkan tanggung jawab belajar, memanfaatkan sumber belajar dengan tepat, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam belajar, lebih berpikir kreatif dan memiliki

inisiatif dalam belajar serta menambah motivasi belajar dan kecintaannya terhadap belajar.

Kemandirian Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Penguasaan Konten tentang *Mind Mapping*

Untuk memperjelas ada atau tidaknya perbedaan kemandirian belajar siswa, maka dibawah ini akan diberikan tabel kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah *treatment*. Perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa kemandirian belajar siswa setelah mendapatkan layanan penguasaan konten tentang *mind mapping* mengalami peningkatan sebesar 12%. Indikator yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah "Disiplin dan tekun belajar" dengan persentase peningkatan sebesar 14%, sedangkan indikator yang mengalami peningkatan terendah adalah "Motivasi Belajar dan Kecintaan Belajar" dengan persentase peningkatan sebesar 8%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemandirian belajar siswa yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian layanan penguasaan konten dengan metode *mind mapping* dengan kata lain layanan penguasaan konten tentang *mind mapping* efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Hasil uji normalitas dengan bantuan komputer program SPSS kemandirian belajar siswa menunjukkan hasil data distribusi normal. Selengkapnya dalam tabel 4 berikut:

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa signifikan lebih dari 0,05 maka data tentang kemandirian belajar siswa berdistribusi normal.

Tabel 1. Rata-rata Kemandirian Belajar Siswa Sebelum Pemberian Layanan Penguasaan Konten dengan Metode Mind Mapping (Pre-Test)

Indikator	Percentase	Kategori
Pengelolaan Belajar	66%	Sedang
Tanggung Jawab Belajar	69%	Sedang
Pemanfaatan Sumber Belajar	68%	Sedang
Percaya Diri	68%	Sedang
Disiplin & Tekun Belajar	67%	Sedang
Berpikir Kreatif dan inisiatif dalam belajar	69%	Sedang
Motivasi Belajar dan Kecintaan Belajar	69%	Sedang
Rata – rata	68%	Sedang

Tabel 2 Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Penguasaan Konten tentang *Mind Mapping* dari Masing-Masing Indikator

Indikator	Pre-test		Post-test		Peningkatan
	Persentase	Kategori	Persentase	Kategori	
Pengelolaan Belajar	66%	Sedang	79%	Tinggi	13%
Tanggung Jawab Belajar	69%	Sedang	78%	Tinggi	9%
Pemanfaatan Sumber Belajar	68%	Sedang	81%	Tinggi	13%
Percaya Diri	68%	Sedang	81%	Tinggi	13%
Disiplin & Tekun Belajar					
Berpikir Kreatif dan inisiatif dalam belajar	67% 69%	Sedang Sedang	81% 81%	Tinggi Tinggi	14% 12%
Motivasi Belajar dan Kecintaan Belajar	69%	Sedang	77%	Tinggi	8%
Rata – rata	68%	Sedang	80%	Tinggi	12%

Sehingga dapat digunakan statistik parametrik yaitu uji t.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “layanan penguasaan konten tentang *mind mapping* efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar”. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemandirian belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan digunakan rumus uji beda atau *t-Test*. Hasil uji perbedaan kemandirian belajar tersebut yaitu bahwa hasil analisis uji beda diperoleh *thitung* = 9,98 dan *ttabel* = 2,03011, jadi *thitung* > *ttabel*. Dari hasil uji beda tersebut, dapat dikatakan bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan *treatment*”, atau dengan kata lain hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara nyata terdapat peningkatan kemandirian belajar antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Dengan demikian terbukti bahwa layanan penguasaan konten tentang *mind mapping* efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar.

Pada umumnya pemberian layanan penguasaan konten tentang *mind mapping* meliputi beberapa tahap meliputi tahap persiapan sampai dengan pengakhiran berupa evaluasi pelaksanaan layanan. Hal-hal yang dilakukan sebelum memulai penelitian adalah menetapkan subjek atau peserta layanan dimana pelaksanaan akan diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pekalongan sebanyak 36 siswa. Untuk kegiatan selanjutnya peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (RPLBK) dan materi yang akan disampaikan.

Konten yang akan diajarkan dalam penelitian ini adalah *mind mapping* dan pemberian layanan diakhiri dengan memberikan penugasan. Pada tahap awal, setiap pertemuan peneliti mengawali pemberian layanan dengan mengadakan rapport. sebelum masuk ke materi inti, peneliti memberikan pertanyaan awal untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa mengenai mengenai materi yang akan diberikan serta untuk melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat. Pada tahap proses memfokuskan pada topik yang akan dibahas serta metode yang digunakan. Layanan penguasaan konten tentang *mind map* disertai dengan ceramah, tanya jawab dan juga penugasan. Tahap pengakhiran meliputi evaluasi pelaksanaan layanan. Sebelum mengakhiri kegiatan dalam setiap pemberian layanan penguasaan konten dengan metode mind mapp, peneliti mengajak para siswa untuk membuat kesimpulan dari kegiatan layanan dan juga menanyakan mengenai UCA (*Understanding, Comfort, Action*) untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan layanan.

Perkembangan siswa yang diamati secara langsung bahwa sebelum mendapatkan perlakuan, siswa di sekolah belum bisa mengelola belajarnya dengan baik, belum bertanggung jawab dalam belajar, memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, kurang memiliki motivasi dalam belajar, tidak bisa berpikir secara kreatif dan gejala negatif tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa masih rendah. setelah mendapatkan treatment berupa layanan penguasaan konten, siswa diajari untuk membuat *mind mapping*. *Mind mapping* menjadi sebuah cara belajar

Tabel 3. Uji Normalitas Data Kemandirian Belajar

Data Kemandirian Belajar	Uji KS (Z)	T i n g k a t Signifikan	Keterangan
Pre test	0,0868	0,438	Normal
Post test	0,501	0,963	Normal

yang menarik bagi siswa sehingga siswa antusias dalam belajar sehingga kemandirian belajarnya bisa naik seiring berjalananya waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kemandirian belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pekalongan dapat disimpulkan bahwa (1) Kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pekalongan sebelum diberikan *treatment (pre-test)* berupa layanan penguasaan konten tentang *mind mapping* termasuk dalam kategori sedang dengan perhitungan persentase 68%. (2) Kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pekalongan sesudah diberikan *treatment (post-test)* berupa layanan penguasaan konten tentang *mind mapping* termasuk dalam kategori tinggi dengan perhitungan presentase 80%. (3) Kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pekalongan setelah mendapatkan layanan penguasaan konten tentang *mind mapping* mengalami peningkatan sebesar 12%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pekalongan yang meliputi pengelolaan belajar, tanggung jawab belajar, pemanfaatan sumber belajar, percaya diri, disiplin dan tekun belajar, berpikir kreatif dan inisiatif dalam belajar, motivasi belajar dan kecintaan belajar dapat ditingkatkan setelah diberikan *treatment* berupa layanan penguasaan konten tentang *mind mapping* atau dengan kata lain layanan penguasaan konten tentang *mind mapping* efektif digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rakhmat, hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan manuskrip ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, (2) Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan FIP UNNES, (3) Drs. Eko Nusantoro, M.Pd.Kons, Ketua juru-

san BK, (4) Dr. Catharina Tri Anni, M.Pd, Dosen Pengaji I, (5) Kepala SMP Negeri 11 Pekalongan, (6) Guru BK SMP Negeri 11 Pekalongan yang telah membantu penelitian dan semua pihak yang telah ikut serta membantu penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. dan Moh Asrori. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
 Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia.
 Edward, Caroline. 2009. *Mind Mapping untuk Anak Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta: Wangun Printika.
 Mujiman, Haris. 2011. *Manajemen Berbasis Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
 Prayitno. 2004. *Layanan Penguasaan Konten*. Padang: UNP Press.
 Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.